

DISEMINASI PEMBELAJARAN DARING KOLABORATIF

Yudhi Fajar Saputra^{1}, Sulung Alfianto Akbar², Aldi Bastiatul Fawait³, Hidayatus Sibyan⁴, Muhamad Fuat Asnawi⁵*

¹⁻³Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, ⁴⁻⁵Universitas Sains Al-Quran
e-mail: *fajaryudhi@uwgm.ac.id

Abstract. Collaborative online learning has become an advanced approach in education, especially in supporting effective distance learning. This article reviews the process of disseminating collaborative online learning between universities using the Indonesian Online Learning System (SPADA) platform as an effort to improve the quality of technology-based learning in various educational institutions in Indonesia, especially at universities at Widya Gama Mahakam University Samarinda. This dissemination activity is designed to educate lecturers and students in utilizing the collaborative features available in SPADA Indonesia. The dissemination process consists of three stages, starting from planning, presentation and discussion of collaborative learning using the SPADA platform, and the last is taking action. The dissemination was conducted as a workshop, attended by 45 participants from various educational backgrounds, including representatives of various study programs at Widya Gama Mahakam University Samarinda. The dissemination materials include online class management, collaborative task design, strategies for increasing interaction between teachers and students, and the implementation of cooperation between universities in online learning. The follow-up results showed that participants experienced an increase in understanding and skills in utilizing SPADA for collaborative learning. In addition, this dissemination has succeeded in encouraging the implementation of collaborative learning methods that are more interactive and adaptive to the needs of students, as well as strengthening relations between universities. This finding provides an important contribution to the development of online learning models in Indonesia and can be a reference for similar activities in the future.

Keywords: Dissemination, Online learning, Collaborative, SPADA, Educational technology, Higher education

Abstrak. Pembelajaran daring kolaboratif telah menjadi pendekatan penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam mendukung pembelajaran jarak jauh yang efektif. Artikel ini mengulas proses diseminasi pembelajaran daring kolaboratif antar perguruan tinggi menggunakan platform Sistem Pembelajaran Daring Indonesia (SPADA) sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi di berbagai institusi pendidikan di Indonesia khususnya pada perguruan tinggi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Kegiatan diseminasi ini dirancang untuk melatih dosen dan mahasiswa dalam memanfaatkan fitur-fitur kolaboratif yang tersedia di SPADA. Proses diseminasi terdiri dari tiga tahapan, mulai dari perencanaan, pemaparan dan diskusi tentang pembelajaran kolaboratif menggunakan platform SPADA, dan tindak lanjut. Pelatihan dilakukan dalam bentuk lokakarya yang diikuti oleh 45 peserta dari berbagai latar belakang pendidikan, termasuk perwakilan dari berbagai program studi pada perguruan tinggi Universitas Widya Gama mahakam Samarinda. Materi pelatihan mencakup pengelolaan kelas daring, desain tugas kolaboratif, strategi peningkatan interaksi antara pengajar dan peserta didik, serta penerapan kerja sama antar perguruan tinggi dalam pembelajaran daring. Hasil tindak lanjut menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan SPADA untuk pembelajaran kolaboratif. Selain itu, diseminasi ini berhasil mendorong penerapan metode pembelajaran berbasis kolaborasi yang lebih interaktif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, serta memperkuat hubungan antar perguruan tinggi. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pembelajaran daring di Indonesia dan dapat menjadi acuan untuk kegiatan serupa di masa depan.

Kata kunci: Diseminasi, Pembelajaran daring, Kolaboratif, SPADA, Teknologi pendidikan, Perguruan tinggi

1. Pendahuluan dan Rumusan Masalah

Pembelajaran daring telah menjadi kebutuhan utama dalam dunia pendidikan, terutama sejak terjadinya pandemi COVID-19 yang memaksa lembaga pendidikan untuk mengadopsi pembelajaran jarak jauh, yang harapannya Pembelajaran dalam jaringan (daring) bisa membantu dalam memberikan dan menyediakan materi pembelajaran bagi mahasiswa, sehingga pembelajaran daring memiliki tujuan untuk dapat menggantikan pembelajaran secara tatap muka untuk memenuhi capaian pembelajaran, Transformasi ini menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran agar tetap interaktif dan efektif meskipun dilakukan secara daring. Salah satu pendekatan yang berkembang adalah pembelajaran kolaboratif, dimana mahasiswa dapat belajar secara bersama-sama dengan mahasiswa antar perguruan tinggi secara interaksi aktif dalam kelompok daring (Johnson et al., 2014; Rovai & Jordan, 2004).

Kolaborasi antar perguruan tinggi dalam pembelajaran daring menjadi langkah strategis untuk memanfaatkan sumber daya bersama, seperti platform teknologi, materi pembelajaran, dan keahlian dosen. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga mendorong terciptanya ekosistem pembelajaran yang inklusif dan berbasis pada keunggulan kolektif (Garrison & Vaughan, 2008; Koehler et al., 2013), sehingga tujuan dari Pembelajaran Daring Kolaboratif adalah menghasilkan mata kuliah daring yang berkolaboratif dengan perguruan tinggi mitra dengan memberikan objek pembelajaran dan menyelenggarakan pembelajaran daring kolaboratif, Dalam konteks Indonesia, Platform Sistem Pembelajaran Daring Indonesia (SPADA) Indomesia hadir sebagai solusi yang dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran daring antar perguruan tinggi, yang sangat membantu terjadinya pertukaran sumber daya dan kolaborasi yang lebih luas (Sabaruddin Siagian, 2020).

Diseminasi pembelajaran daring kolaboratif antar perguruan tinggi melalui Platform SPADA bertujuan untuk memperkenalkan fitur-fitur platform ini kepada dosen dan mahasiswa, sekaligus mendorong adopsi metode pembelajaran kolaboratif yang lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman. Diseminasi ini melibatkan berbagai program studi di institusi pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, sehingga menciptakan peluang untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penggunaan teknologi pendidikan (A.W. (Tony) Bates, 2015; Hrastinski, 2008).



Gambar 1. Lokasi dan Tempat Diseminasi Pembelajaran Daring Kolaboratif

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menggambarkan proses dan dampak dari pembelajaran daring kolaboratif antar perguruan tinggi menggunakan platform SPADA. Pembahasan mencakup tahapan perencanaan, pemaparan dan diskusi sebagai tahap pelaksanaan acara inti diseminasi, serta tindak lanjut sebagai evaluasi keberhasilan kegiatan tersebut. Dalam pemaparan program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi institusi pendidikan lain dalam mengimplementasikan pembelajaran daring berbasis kolaborasi yang inovatif dan berkelanjutan (Anderson & Elloumi, 2004; Berge, 2013).

2. Metode

Pelaksanaan diseminasi pembelajaran daring kolaboratif antar perguruan tinggi menggunakan platform SPADA sebagai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Teknik dan Informatika Program Studi Ilmu Komputer dilakukan melalui tiga tahapan utama, Tahapan tersebut dimulai dengan melakukan Perencanaan, sosialisasi, dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu pemaparan dan diskusi dan diakhiri dengan tahapan tindak lanjut sebagai evaluasi, tahapan tahapan tersebut ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Tahapan Perencanaan, tahapan ini meliputi identifikasi kebutuhan dan tujuan diseminasi. Tim pelaksana diseminasi terdiri dari perwakilan dari prodi dan pakar pendidikan daring yang memiliki pengalaman dalam pengelolaan pembelajaran kolaboratif, serta sosialisasi dengan mendesain poster, brosur dan spanduk lalu mencetaknya untuk kebutuhan diseminasi. Waktu untuk tahapan perencanaan adalah satu bulan sebelum melakukan diseminasi dengan kegiatan mencakup:
 - a. Mengidentifikasi peserta yang akan mengikuti dalam kegiatan diseminasi.
 - b. Menyusun modul pelatihan yang mencakup pengenalan platform SPADA, pengelolaan kelas daring, desain tugas kolaboratif, dan evaluasi pembelajaran
 - c. Menyusun jadwal dalam acara diseminasi, termasuk pembagian sesi acara diseminasi.
 - d. Mengembangkan instrumen evaluasi untuk menilai keberhasilan diseminasi
2. Tahapan Pemaparan dan Diskusi, pada tahap ini, kegiatan diseminasi dilakukan secara loka karya yang dilaksanakan pada Hotel Royal Park Samarinda dengan diikuti oleh 45 peserta yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa. Pada tahapan Pemaparan materi aktivitas utama meliputi:
 - a. Sesi pemaparan pentingnya kolaborasi antar perguruan tinggi
 - b. Sesi pengenalan platform SPADA, termasuk fitur kolaborasi dan integrasi antar institusi perguruan tinggi.
 - c. Hambatan dan manfaat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring kolaboratif antar perguruan tinggi melalui platform SPADA.
 - d. Sesi diskusi dengan melakukan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta, diskusi yang dilakukan secara interaktif agar dapat mendorong peserta untuk berbagi pengalaman dan saling memberikan tanggapan yang konstruktif (A.W. (Tony) Bates, 2015; Garrison & Vaughan, 2008).

3. Tahapan terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut, yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan diseminasi serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Evaluasi dilakukan melalui:
 - a. Diskusi kelompok kecil untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi peserta saat menerapkan pembelajaran kolaboratif.
 - b. Analisis hasil simulasi pengelolaan kelas daring untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan dari diseminasi tersebut
 - c. Penyusunan laporan akhir yang mencakup temuan utama, rekomendasi, dan rencana keberlanjutan dari program diseminasi pembelajaran daring kolaboratif.

Rincian jadwal pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Penelitian Kelompok

No.	Kegiatan	Jadwal
1.	Melaksanakan PkM	09 Desember 2024
2.	Penulisan Artikel Hasil PkM	10 – 22 Desember 2024
3.	Submit artikel	25 Desember 2024
4.	Penulisan Laporan PkM	25 – 31 Desember 2024

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum memberikan pelatihan Pembelajaran daring kolaboratif dalam bentuk diseminasi kepada dosen dan mahasiswa sebagai peserta diseminasi. Kegiatan dimulai dengan melakukan perencanaan yang matang untuk acara diseminasi, mulai dari penyusunan anggaran dan jadwal pelaksanaan, pemilihan dan pemesanan tempat acara, dan analisis kebutuhan untuk acara diseminasi dan terakhir adalah penyebaran informasi mengenai kegiatan acara diseminasi ke calon peserta.

Setelah proses perencanaan selesai kegiatan dilanjutkan ke acara inti yaitu diseminasi mengenai pembelajaran daring kolaboratif. Terdapat tiga materi dalam kegiatan diseminasi pembelajaran daring Kolaboratif, materi pertama yang disampaikan adalah Pentingnya Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi. Terdapat beberapa hal penting dalam materi Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi yang disampaikan ke peserta, mulai dari pentingnya MoA sebagai dokumen kerjasama antar perguruan tinggi dan sebagai pondasi awal kolaborasi tingkat fakultas dalam melakukan pembelajaran secara kolaboratif, selanjutnya penyampaian

program pemerintah Pertukaran Pelajar sebagai bentuk program Merdeka Belajar dan kampus Merdeka (MBKM), pembelajaran daring kolaboratif memiliki relevansi mengenai program pertukaran pelajar, sehingga bisa dilakukan untuk pangakuan angka kredit bagi mahasiswa yang mengambilnya, selain itu juga disampaikan bahwa pembelajaran daring kolaboratif juga mendukung pemenuhan Indeks Kinerja Utama Perguruan Tinggi pada kriteria dosen berkegiatan di luar kampus yang bisa di *claim* dosen yang melakukan kolaboratif dalam pengajaran, dan juga mendukung pemenuhan Indeks Kinerja Utama Perguruan Tinggi pada kriteria kelas kolaboratif dan partisipatif.



Gambar 2. Penyampaian materi pentingnya Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi.

Materi ke dua dalam kegiatan diseminasi Pembelajaran daring kolaboratif adalah mengenai Penjelasan Platform SPADA sebagai Learning Management System untuk perkuliahan daring kolaboratif antar Perguruan Tinggi. Materi mengenai Penjelasan Platform SPADA dibuat secara sederhana dimana terdapat beberapa poin yang disampaikan dalam materi tersebut, diantaranya adalah pengenalan tentang Platform SPADA Indonesia, Fitur Utama SPADA Indonesia untuk pembelajaran daring kolaboratif untuk Implementasi Kolaborasi pembelajaran di SPADA Indonesia, dan yang terakhir adalah langkah-langkah mendaftar di Spada indonesia.



Gambar 3. Penyampaian materi Pengenalan SPADA Indonesia.

Point pertama pada materi kedua adalah Pengenalan Spada Indonesia SPADA (Sistem Pembelajaran Daring Indonesia), dimana Spada Indonesia adalah platform pembelajaran daring nasional yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang mendukung perguruan tinggi di Indonesia dalam menyediakan akses pembelajaran daring yang inklusif, berkualitas, dan kolaboratif, sehingga SPADA berperan sebagai infrastruktur utama dalam mendukung program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, dan Pertukaran Pelajar terutama untuk kegiatan kolaboratif antar lintas perguruan tinggi.

Point kedua pada materi kedua adalah penyampaian fitur-fitur utama SPADA indonesia dalam menunjang pembelajaran daring kolaboratif, diantaranya Manajemen Kelas Daring yang berisi matakuliah yang digunakan untuk perkuliahan daring secara kolaboratif, mulai dari membuat dan mengelola kelas online dengan mudah, fitur pengelolaan materi, tugas, kuis, dan penilaian dalam satu platform. Fitur SPADA indonesia selanjutnya yang digunakan sebagai perkuliahan kolaboratif adalah Ruang Diskusi berupa chat dan Forum, Fitur ini digunakan untuk memfasilitasi diskusi interaktif antar mahasiswa dan dosen dalam perkuliahan daring pada setiap topik pembahasan, forum diskusi dapat digunakan untuk berbagi ide dan berdiskusi secara real-time atau asinkron. Fitur utama SPADA Indonesia paling utama adalah *Learning Object Material* sebagai Sumber Belajar Terintegrasi Akses ke berbagai sumber pembelajaran,

seperti video, modul, dan buku ajar, Integrasi dengan Open Educational Resources (OER) untuk memperkaya materi. Selain itu terdapat fitur Quiz sebagai evaluasi pembelajaran



Gambar 4. Penyampaian materi Fitur Utama SPADA Indonesia.

Poin terakhir pada materi kedua adalah adalah langkah-langkah mendaftar di Spada indonesia. Langkah-langkah mendaftar dan membuat kelas di SPADA indonesia dikupas tuntas dan terdapat sesi diskuis pada sesi tersebut, penyampaian langkah-langkah mendaftar di SPADA Indonesia meliputi Proses registrasi untuk perguruan tinggi dan pengguna individu baik dosen maupun mahasiswa, hingga bagaimana dosen membuat file .mbz yang akan digunakan sebagai file restore di SPADA Indonesia



Gambar 5. Penyampaian materi langkah-langkah mendaftar di Spada Indonesia.

Materi ketiga adalah materi terakhir yang dipaparkan dalam diseminasi pembelajaran daring kolaboratif, dimana pada sesi ini memaparkan mengenai hambatan dan manfaat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring kolaboratif antar perguruan tinggi melalui platform SPADA, dalam pengimplementasian pembelajaran daring kolaboratif tentunya terdapat beberapa kendala sebagai hambatan, salah satunya adalah kendala teknis yang sering dihadapi oleh mahasiswa dalam perkuliahan, dimana akses internet yang kurang merata dan kurang stabil adalah yang sering dihadapi oleh mahasiswa. Dalam pembelajaran daring kolaboratif, perkuliahan menggunakan platform zoom sebagai media syncromius tatap maya sehingga mahasiswa sangat bergantung pada akses internet yang stabil, kendala lainnya adalah kurangnya literasi teknologi di kalangan mahasiswa, sehingga pengoperasian platform SPADA kurang maksimal, mulai dari interaksi pada platform tersebut hingga pengumpulan tugas dan pengerjakan ujian. Setelah pemaparan hambatan, selanjutnya adalah pemaparan manfaat dari pembelajaran daring kolaboratif yang mana ada dua manfaat utama dalam program tersebut, diantaranya adalah terjadinya pertukaran pelajar sehingga mahasiswa lebih mengerti bagaimana model pembelajaran di perguruan tinggi lain dan diajar oleh dosen luar, yang kedua adalah pengalaman dosen dalam mengajar yang mengajar diluar kampus, artinya mendapat kesempatan untuk mengajar di perguruan tinggi lain.



Gambar 5. Penyampaian materi hambatan dan manfaat pembelajaran daring kolaboratif

Setelah penyampaian seluruh materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Umumnya pertanyaan yang disampaikan oleh peserta adalah terkait bagaimana cara memulai dalam melakukan program pembelajaran daring kolaboratif, hingga bagaimana sistem transfer kredit sebagai pengakuan bagi mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran daring kolaboratif, selain itu peserta juga antusias dalam berdiskusi mengenai proses dan pembagian kerja antar perguruan tinggi, mulai dari learning object materia sebagai bahan ajar hingga membagi proporsi pertemuan antar perguruan tinggi.

Setelah semua sesi terlaksana maka sesi yang paling akhir adalah sesi penutup, Kegiatan ditutup langsung oleh Wakil Rektor Bidang Umum, Sumber Daya Manusia dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dengan dan ucapan terimakasih oleh Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda kepada SMKS TI Labbaika atas kesuksesan dari program Pengabdian ke pada Masyarakat yang telah dilaksanakan.



Gambar 6. Foto bersama saat proses penutupan kegiatan.

4. Simpulan

Tujuan diseminasi pembelajaran daring kolaboratif sangat dirasakan oleh peserta, baik dosen maupun mahasiswa, tujuan bagi mahasiswa mendapat akses ke pembelajaran lintas kampus dengan dosen dan teman-teman dari perguruan tinggi yang berbeda dan juga mendapatkan kesempatan untuk belajar di kelas yang lebih beragam secara geografis dan akademik, sementara tujuan dari diseminasi ini bagi dosen adalah memberikan peluang untuk berkolaborasi dengan rekan sejawat dari perguruan tinggi lain, meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan memperluas jaringan akademik dan memperkaya pengalaman mengajar.

Daftar Pustaka

Anderson, T., & Elloumi, F. (2004). Theory and Practice of Online Learning. *Http://Lst-Iiep.Iiep-Unesco.Org/Cgi-Bin/Wwwi32.Exe/[In=epidoc1.in]/?T2000=020568/(100).*

A.W. (Tony) Bates. (2015). *Teaching in a Digital Age: Guidelines for designing teaching and learning - 2nd Edition* (2nd ed.). BCcampus.

Berge, Z. (2013). e-Moderating: the key to teaching and learning online. *Distance Education*, 34. <https://doi.org/10.1080/01587919.2013.835769>

- Garrison, D., & Vaughan, N. (2008). Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines. In *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines*. <https://doi.org/10.1002/9781118269558>
- Hrastinski, S. (2008). Asynchronous and synchronous e-learning. *Educause Quarterly*, 4.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2014). Cooperative Learning: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory. *Journal on Excellence in College Teaching*, 25(3 & 4), 85–118.
- Koehler, M., Mishra, P., Akcaoglu, M., & Rosenberg, J. (2013). *The Technological Pedagogical Content Knowledge Framework for Teachers and Teacher Educators*.
- Rovai, A., & Jordan, H. M. (2004). Blended Learning and Sense of Community: A Comparative Analysis with Traditional and Fully Online Graduate Courses. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 5. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v5i2.192>
- Sabaruddin Siagian. (2020). Pengembangan Teknologi Pembelajaran Daring di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 10(2), 45–58.